

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. SIA pesediaan bahan penolong pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya kurang efektif ditinjau dari *standart* yang digunakan oleh perusahaan. Pada instalasi Ngagel dan Karangpilang saat musim penghujan pengeluaran bahan penolong berupa tawas cair terkadang melebihi rencana dan tidak adanya sistem komputerisasi untuk catatan pengeluaran bahan penolong.
2. Dalam melakukan pembelian bahan penolong hingga pengeluaran bahan penolong pada perusahaan ini memang telah memiliki prosedur-prosedur yang memadai tetapi sebaiknya perlu dilakukan pengawasan dalam menjalankan setiap kegiatannya.
3. Pengendalian intern pengeluaran bahan penolong di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya dilakukan dengan menjalankan kegiatan pengeluaran bahan penolong melalui persetujuan dari manajer bagian yang terkait. Namun karena sistem yang kurang efektif, maka belum semuanya dapat mengendalikan pengeluaran bahan penolong.
4. SIA persediaan bahan penolong dalam pengendalian intern pengeluaran bahan penolong di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya yang dilakukan kurang efektif karena *standart* yang digunakan belum dapat mengendalikan pengeluaran bahan penolong dan catatan yang digunakan untuk pengeluaran bahan penolong dilakukan secara manual.

B. Saran

1. Disarankan kepada bagian persediaan di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya untuk SIA yang efektif agar dalam penerapan *standart* pengeluaran bahan penolong tidak hanya didasarkan pada rencana pengeluaran bahan penolong tetapi juga perlu dilihat mengenai kondisi air baku pada setiap instalasi.
2. Hendaknya dilakukan pengawasan dalam menjalankan setiap kegiatan usaha untuk setiap bagian yang terkait mematuhi prosedur yang telah diberlakukan oleh PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.
3. Untuk mengendalikan pengeluaran bahan penolong disarankan kepada bagian persediaan di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya agar ada SIA yang efektif mengenai *standart* yang digunakan oleh setiap instalasi dalam melakukan pengeluaran bahan penolong.
4. Disarankan kepada bagian persediaan di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya agar SIA dapat berjalan efektif dalam mengendalikan pengeluaran bahan penolong pada instalasi Umbulan sebelum dilakukan pengolahan air baku sebaiknya dilakukan tes di laboratorium untuk mendeteksi seberapa banyak kuman yang terkandung dalam air baku, sehingga hasil tes tersebut dapat dijadikan *standart* pengeluaran bahan penolong seperti *chloor* dan *kaporit* yang berfungsi sebagai *desinfektan*. Pada instalasi Ngagel dan Karangpilang hendaknya *standart* yang digunakan dilihat dari *turbidity meter* yaitu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kekeruhan air.

Untuk catatan pengeluaran bahan penolong sebaiknya dibuatkan sistem komputerisasi agar setiap bagian-bagian yang terkait dapat dengan mudah melakukan pengontrolan pada pengeluaran bahan penolong.

Demikian saran dari saya, semoga dapat dijadikan masukan khususnya dalam mengatasi masalah mengenai SIA persediaan bahan penolong dalam pengendalian intern pengeluaran bahan penolong pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya agar dapat menjalankan kegiatan proses produksi dengan lancar dan mendapatkan informasi yang lebih efektif.